

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEPATUHAN DIET
PADA PENDERITA HIPERTENSI**
*THE CORRELATION BETWEEN SELF-EFFICACY AND DIET COMPLIANCE
OF PEOPLE WITH HYPERTENSION*

Tantri Puspita¹, Ernawati², Dadang Rismawan³

^{1,2}Dosen Stikes Karsa Husada Garut

³Mahasiswa Stikes Karsa Husada Garut

ABSTRAK

Pencegahan komplikasi penderita hipertensi dapat dilakukan dengan aktif melaksanakan diet. Keberhasilan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah efikasi diri. Penelitian ini berjenis deskriptif korelatif dengan 155 responden yang menderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Guntur Kabupaten Garut. Variabel yang diteliti meliputi efikasi diri dan diet pada penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 70,3 % (109 orang), berusia 46-65 tahun 52,3% (81 orang), dan berpendidikan SD 79,4% (123 orang). Selain itu, sejumlah 38,7% (60 orang) responden memiliki efikasi diri yang rendah dan tidak patuh untuk menjalankan diet hipertensi 42,6% (66 orang). Uji *chi-square* menunjukkan hubungan positif antara efikasi diri dengan kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi ($p= 0,013$). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,296. Diharapkan, tenaga medis terutama perawat, dapat membantu klien untuk patuh terhadap dietnya, dengan meningkatkan efikasi diri.

Kata kunci: Diet, efikasi diri, hipertensi

ABSTRACT

Preventive complications of hypertensive patients can be done by dieting. Healthy health behavior success by many factors, one of which is self-efficacy. This study was a descriptive correlative type with 155 respondents suspected of hypertension in the work area of Guntur Public Health Center, Garut Regency. The variables of this study were self-efficacy and diets in hypertensive patients. The results showed that the majority of respondents were female 70.3% (109 respondents), more than a half were aged between 46 and 65 years 52.3% (81 people), and elementary school grade 79.4% (123 people). In addition, 38.7% (60 people) of respondents had low self-efficacy and were not adherent to running a hypertensive diet 42.6% (66 people). Chi-square test showed a positive relationship between self-efficacy and hypertension diet in hypertensive patients ($p = 0,013$). The Odds Ratio (OR) value is 2,296. It is hoped that special nurses, medical staff, can help clients to diet against it, with self-efficacy enhancements.

Keywords: Diet, hypertension, self-efficacy

LATAR BELAKANG

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah menjadi naik karena gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi terganggu sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Nurarif dan Kusuma, 2015). Kondisi saat ini, satu miliar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 diantaranya berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat tajam. Angka ini diprediksikan pada tahun 2025 sebanyak 30% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi termasuk Indonesia (Lai, 2016).

Hipertensi dapat dipicu oleh faktor yang tidak dapat dikontrol dan faktor yang tidak dapat dikontrol. Faktor yang tidak dapat dikontrol diantaranya seperti keturunan, jenis kelamin, dan usia, Sedangkan faktor yang dapat dikontrol diantaranya seperti obesitas, diet hipertensi, stres, aktivitas fisik, dan merokok (Shep, 2009). Dari hasil penelitian Fitriana (2014) ditemukan ada hubungan pengaturan diet hipertensi seperti konsumsi natrium, dan konsumsi lemak dengan kejadian hipertensi. Selain itu Rachmawati (2013) juga menjelaskan bahwa pengaturan diet hipertensi seperti konsumsi garam berlebih memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi.

Pengaturan diet hipertensi sangat penting dilakukan oleh penderita karena dapat memperkecil risiko terjadinya komplikasi dibanding dengan yang tidak melakukan pengaturan diet. Pelaksanaan diet hipertensi yang baik dapat menormalkan tekanan darah, seperti pengurangan pada makanan yang tinggi garam dan makanan yang berlemak. Kenyataannya, saat ini masih banyak penderita hipertensi yang masih belum patuh untuk melakukan diet hipertensi (Gunawan, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa, perilaku kesehatan penderita hipertensi masih belum sesuai jika menginginkan hipertensi yang terkontrol.

Perilaku kesehatan sangat mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang (Pender, 2011), hal ini dijelaskan dalam Health Promotion Model (HPM). HPM ini mengintegrasikan Efikasi diri sebagai gagasan utama dalam mengubah perilaku kesehatan. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghasilkan tindakan yang ingin dicapai dan mempunyai pengaruh pada kehidupan mereka. Efikasi Diri akan menentukan bagaimana seseorang merasa, berfikir, memotivasi dirinya, dan berperilaku (Bandura, 1997). Di dalam penelitian Pertiwi (2015) ditemukan bahwa Efikasi Diri sangat berpengaruh pada kepatuhan seseorang dalam berperilaku.

Berdasarkan data-data dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Hipertensi”.

SUBJEK DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik deskriptif. Dengan pendekatan *cross sectional* untuk mencari hubungan antara *efikasi diri* sebagai variabel bebas dan dengan kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Kabupaten Garut. Efikasi diri digambarkan sebagai keyakinan seseorang yang menderita hipertensi terhadap kemampuannya untuk melakukan diet hipertensi yang ingin dicapai sesuai dengan tujuannya yaitu untuk menjaga tekanan darahnya agar selalu dalam keadaan normal sedangkan diet hipertensi mengacu kepada perilaku seorang penderita hipertensi untuk mengikuti saran dari tenaga kesehatan untuk melakukan diet hipertensi yang bertujuan untuk menjaga tekanan darahnya agar selalu dalam keadaan normal.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung untuk berobat dan terdiagnosa hipertensi di Puskesmas Guntur sepanjang tahun 2016. Dengan jumlah sampel sebanyak 155 orang responden. Kriteria inklusi responden

dalam penelitian ini adalah: responden yang tercatat di buku register Puskesmas Guntur yang terdiagnosa hipertensi; responden yang bersedia untuk berpartisipasi; dan responden yang mampu menulis dan membaca bahasa Indonesia. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: penderita hipertensi dengan komplikasi seperti penyakit diabetes mellitus dan ginjal; tidak menderita penyakit psikosis serta wanita Hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *proportional random sampling* yang mencakup tiga kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Guntur yaitu: Kelurahan Ciwalen 28% (43 orang), Kelurahan Kota Wetan 12% (19 orang), dan Kelurahan Sukamentri 60% (93 orang).

Instrumen efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan *literatur review* dengan jawaban menggunakan likert scale 5 poin: nilai 4= SY (Sangat yakin); nilai 3= Y (Yakin); nilai 2= KY (Kurang yakin); nilai 1= TY (Tidak yakin) dan 0= STY (Sangat tidak yakin). Selanjutnya nilai masing-masing jawaban tersebut diakumulasikan. Skor kumulatif tersebut kemudian dikategorikan menjadi dua yang didasarkan pada nilai mean, efikasi diri tinggi bila skor total \geq mean (44,4258) dan efikasi diri rendah bila skor total $<$ mean (44,4258).

Instrumen kepatuhan diet hipertensi mengacu pada penelitiannya Sopiah (2016) dengan sedikit modifikasi yang menggunakan jawaban likert scale 4: nilai 3=SL (Selalu), nilai 2=SR (Sering), nilai 1=KK (Kadang-kadang), dan nilai 0=TP (Tidak Pernah). Selanjutnya nilai masing-masing jawaban tersebut diakumulasikan. Skor kumulatif tersebut kemudian dikategorikan menjadi dua yang didasarkan pada nilai mean yaitu: Patuh bila skor total \geq mean (29,1097) dan tidak patuh bila skor total $<$ mean (29,1097).

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Siliwangi, karena Puskesmas Siliwangi mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan Puskesmas Guntur yaitu berada di Wilayah Garut Kota. Pengujian validitas instrumen di dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Dimana setelah data didapatkan dan ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisa faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen menggunakan uji korelasi (Arikunto, 2013).

Dalam penelitian ini perhitungan uji validitas dibantu dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Sosial Sciences* (SPSS) versi 20. Pengukuran valid tidaknya suatu pernyataan dilihat dengan membandingkan besar nilai *r* hitung

terhadap nilai *r* tabel *product moment* pada level of *significance* 5%. Masing-masing pernyataan instrumen yang valid mempunyai nilai *r* hitung berkisar antara 0.486 sampai dengan 0.861 (*r* tabel 0,444). Hasil uji reliabilitas untuk instrumen efikasi diri didapatkan nilai sebesar 0,895 dan untuk instrumen kepatuhan diet hipertensi didapatkan nilai sebesar 0,940 lebih besar dari 0,70. Maka dapat disimpulkan instrumen efikasi diri dan instrumen kepatuhan diet hipertensi dalam penelitian ini dinyatakan reliabel yang artinya bisa diandalkan.

Uji bivarite penelitian ini menggunakan uji *chi-square* yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel dengan data yang berskala kategorik nominal.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariante

Berikut hasil analisa univariate karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, serta frekuensi efikasi diri dan diet hipertensi.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| No | Karakteristik | Frekuensi (n=155) | Persentase |
|----|----------------------|-------------------|------------|
| 1 | Jenis kelamin | | |
| | Laki-laki | 46 | 29,7% |
| | Perempuan | 109 | 70,3% |

| No | Karakteristik | Frekuensi (n=155) | Persentase |
|----|-------------------------|----------------------|------------|
| 2 | Umur (tahun) | | |
| | Remaja 12-25 | 1 | 0,6% |
| | Dewasa 26-45 | 24 | 15,5% |
| | Lansia 46-65 | 81 | 52,3% |
| | Manula >65 | 49 | 31,6% |
| 3 | Pendidikan | | |
| | SD | 123 | 79,4% |
| | SMP | 13 | 8,4% |
| | SMA | 13 | 8,4% |
| | PT | 6 | 3,9% |

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan sebesar 70,3% (109 orang); lebih dari setengah responden usia lansia (46-65 tahun) sebesar 52,3% (81 orang); hampir seluruh responden berpendidikan SD sebesar 79,4% (123 orang).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Efikasi Diri

| Efikasi diri | Frekuensi (n=155) | Persentase |
|------------------------|----------------------|------------|
| Efikasi diri Tinggi | 95 | 61,3% |
| Efikasi diri Rendah | 60 | 38,7% |

Tabel 4.
Hubungan Efikasi diri dengan Kepatuhan Diet Hipertensi

| Efikasi diri | Kepatuhan Diet Hipertensi | | | | P-value | OR |
|---------------------|---------------------------|-------|-------------|-------|---------|-------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | | |
| | F | % | F | % | | |
| Efikasi diri tinggi | 62 | 65.3% | 33 | 34.7% | 0,013 | 2,296 |
| Efikasi diri rendah | 27 | 45% | 33 | 55% | | |

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden memiliki efikasi diri yang tinggi dalam menjalankan diet hipertensi 61,3% (95 orang), dan hampir setengah responden memiliki efikasi diri rendah dalam menjalankan diet hipertensi 38,7% (60 orang).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Kepatuhan Diet Hipertensi

| Kepatuhan Diet HT | Frekuensi (n=155) | Persentase |
|----------------------|----------------------|------------|
| Patuh | 89 | 57,4% |
| Tidak Patuh | 66 | 42,6% |

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden patuh dalam menjalankan diet hipertensi yaitu 57,4% (89 orang), dan hampir setengah responden tidak patuh dalam menjalankan diet hipertensi yaitu 42,6% (66 orang).

Analisa Bivariate

Hasil analisa bivariate variabel, dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden patuh dalam menjalankan diet hipertensi dan memiliki efikasi diri tinggi sebesar 65,3% (62 orang), sedangkan hampir setengah responden tidak patuh dalam menjalankan diet hipertensi dan memiliki efikasi diri tinggi sebesar 34,7% (33 orang); dan lebih dari setengah responden tidak patuh dalam menjalankan diet hipertensi dan mempunyai efikasi diri rendah sebesar 55% (33 orang) sedangkan hampir setengah responden patuh dalam menjalankan diet hipertensi dan mempunyai efikasi diri rendah sebesar 45% (27 orang).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh $p = 0,013$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara *efikasi diri* dengan kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Kabupaten Garut. Hasil analisis selanjutnya diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,296 yang artinya penderita hipertensi yang mempunyai efikasi diri tinggi cenderung 2,296 kali lipat memiliki kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi dengan baik dibanding efikasi diri yang rendah.

PEMBAHASAN

Lebih dari setengah responden dalam penelitian ini memiliki efikasi diri yang

tinggi dalam menjalankan diet hipertensi sebesar 61,3% (95 orang). Efikasi diri merupakan keyakinan individu tentang kemampuannya untuk menghasilkan tindakan yang ingin dicapainya (Woolfolk dalam Ramadini, 2011). Anggai (2015) berpendapat bahwa efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 9,1% sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku individu terhadap kesehatan khususnya dalam menjalankan diet hipertensi. Menurut Bandura dalam Rahmadini (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu usia, jenis kelamin, dan pendidikan.

Faktor usia berpengaruh pada efikasi diri individu, individu yang lebih tua cenderung memiliki rentang waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibanding dengan individu yang lebih muda, individu yang lebih tua akan lebih mampu dalam mengatasi persoalan-persoalan tentang masalah kesehatan, dan biasanya usia lebih tua memiliki efikasi diri yang tinggi, sama seperti halnya dalam penelitian ini karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Kabupaten Garut yang memiliki efikasi diri tinggi adalah individu yang berusia lansia ke atas.

Mengacu pada Bandura (1997) jenis kelamin dan pendidikan bisa mempengaruhi efikasi diri individu, laki-

laki biasanya mempunyai efikasi diri yang lebih tinggi dibanding perempuan, dan individu yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi memiliki efikasi diri yang tinggi, Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian ini yaitu, jenis kelamin yang dominan mempunyai efikasi diri tinggi yaitu perempuan sebesar 70,3%. Dan untuk faktor pendidikan, individu yang memiliki efikasi diri tinggi kebanyakan pada jenjang pendidikan yang masih di anggap rendah (SD) sebesar 79,4%. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan responden merupakan pasien lama yang sudah terpapar penyuluhan tentang hipertensi oleh tenaga kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2010) berpendapat bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting untuk menentukan tindakan seseorang, karena keyakinan (efikasi diri) dan perilaku seseorang didasari oleh pengetahuan.

Selanjutnya, diketahui bahwa lebih dari setengah responden dalam penelitian ini patuh dalam menjalankan diet hipertensi sebesar 57,4% (89 orang). Menurut Stanley dalam Yazid (2015) kepatuhan merupakan tingkat perilaku pasien yang tertuju pada intruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan oleh tenaga kesehatan profesional. Mardiyati (2009) menyatakan bahwa perilaku merupakan kebiasaan yang dapat menghasilkan sesuatu yang bersifat positif

maupun negatif sehingga mempengaruhi penderita hipertensi untuk berperilaku patuh atau tidaknya terhadap diet hipertensi. Di dalam penelitian Utomo (2011) menunjukkan bahwa individu yang patuh dalam pengelolaan pengobatan mempunyai resiko 4 kali untuk berhasil untuk sembuh dibandingkan orang yang tidak patuh. Hal tersebut dikuatkan oleh Dalamater (2010) berpendapat bahwa salah satu faktor kepatuhan yaitu faktor psikologis yaitu keyakinan dan kemampuan (efikasi diri) individu dalam *me-manage* kesehatan khususnya dalam menjalankan diet hipertensi, semakin tinggi efikasi diri seseorang maka orang tersebut akan mempunyai keinginan dan kemampuan untuk patuh dalam menjalankan diet hipertensi.

Pada uji bivariate, uji *chi-square* dari 155 responden dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh p-value 0,013 dengan nilai *Odds Ratio* (OR) 2,296. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Kabupaten Garut. Semakin tinggi individu yang memiliki efikasi diri tinggi maka individu tersebut semakin patuh dalam menjalankan diet hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Rizka (2012) yang berjudul

“Hubungan *Efikasi diri* Dengan *Treatment Adherence* (kepatuhan menjalankan pengobatan) Pada Penderita Hipertensi RSI Siti Hajar”, menunjukkan adanya hubungan antara *efikasi diri* dan *treatment adherence* ($p=0,020$). Dan menyimpulkan semakin tinggi *efikasi diri* yang dimiliki penderita hipertensi maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan individu dalam menjalankan pengobatan diet hipertensi pada penderita hipertensi. Selain itu di dalam penelitiannya Pertiwi (2015) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara *efikasi diri* dengan kepatuhan dalam menjalankan suatu pengobatan ($p=0,001$). Di dalam penelitiannya Puspita, dkk (2015) pun yang berjudul “*Factor Predicting Maternal Self-Care Behaviors during pregnancy In garut district, west java, Indonesia*” yang salah satunya terdapat faktor *efikasi diri*, menunjukkan *efikasi diri* merupakan faktor utama yang berhubungan pada perilaku individu dalam menjaga kesehatan dengan nilai $p=0,000$ dari 4 faktor yang dijelaskan antara lain *social support*, *perceived benefits*, dan *knowledge*.

Hal ini sesuai dengan teorinya Bandura dalam Sanjaya (2015) bahwa *Efikasi diri* yang tinggi dapat mempengaruhi proses berpikir yang dapat meningkatkan atau mempengaruhi *performance* untuk menciptakan kontrol terhadap hal-hal yang mempengaruhi hidupnya yaitu untuk

meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi. *Efikasi diri* bisa mempengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam menjalankan aktivitasnya khususnya dalam menjalankan diet hipertensi. Dengan demikian *efikasi diri* dapat menjadi penyokong individu untuk melakukan tindakan yang ingin dicapainya,

Kepatuhan seseorang mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan program-program yang berkaitan dengan promosi kesehatan, yang sebagian besar ditentukan oleh penyelenggara perawatan kesehatan. Ketidakepatuhan menurut Niven (2009) terjadi bila pemahaman tentang instruksi atau tidak paham, kurangnya kualitas interaksi dengan profesional kesehatan, tidak ada dukungan keluarga atau kurangnya keyakinan dan kepribadian seseorang. Maka dari itu individu yang memiliki *efikasi diri* tinggi pada diet hipertensi berimbas pada keinginan individu untuk menjalankan diet hipertensi secara teratur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *efikasi diri* penderita hipertensi berhubungan positif dengan perilaku diet hipertensi yang dilakukan sehari-hari. Sehingga, *efikasi diri* yang baik akan menunjukkan perilaku diet yang baik pula. Selain itu, *efikasi diri* yang baik

menunjukkan perilaku diet hipertensi dua kali lipat lebih tinggi. Dengan demikian meningkatkan kebiasaan perilaku diet yang baik pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan meningkatkan efikasi diri penderita hipertensi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggai, A.I. 2015. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Berisiko Terhadap Kesehatan Pada Remaja*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy (The Exercis Of Control)*. New York: W.H.Freeman and Company.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy (The Exercis Of Control)*. New York: W.H.Freeman and Company.
- Dalamater, A. M. 2010. Improving Patience Adherence. *Clinical diabetes journals* vol. 42 No. 2 Dinkes Melalui <<http://clinical.diabetesjournals.org/content/24/2/71.full.pdf+hml>> [26/03/2017].
- Fitrina, Y. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Lanjut Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Sikolos Kecamatan Padang Panjang Barat*. Bukittinggi: STIKes Yarsi Sumbar.
- Gunawan, L. 2007. *Hipertensi Tekanan Darah Tinggi*. Yogyakarta: KANISUS.
- Lai, L.C. 2016. *Hari Hipertensi Sedunia*. Melalui <http://www.kompasiana.com/amp/lita/hari-hipertensi-se-dunia-2016_573a9a7f50f9fdee06566797> [24/02/2017].
- Mardiati, Y. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Dengan Sikap Menjalani Diet hipertensi Di Puskesmas Ngawen I Kabupaten Gunung Kidul Peopinsi D.I.Y.I*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Niven, N. 20009. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: ECG.
- Notoatmojo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurarif, A.H dan Kusuma H. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosis Medis dan Nanda nic-Noc Edisi Revisi Jilid 2*. Yogyakarta: MEDIAACTION.
- Pender, N., C. Mirdaugh, and M.a. Persons. 2011. *Health Promotion In Nursing Prctice*. New Jersey: Pearson.
- Pertiwi, I. 2015. Hubungan Dukungan Pasangan dan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pertiwi, I. 2015. Hubungan Dukungan Pasangan dan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspita, T., Jerayingmongkol, P., dan Sanguanprasit, B. 2015. *Factors Predicting Maternal Self-Care Behaviors During Pregnancy In Garut District, West Java*. Thailand. Kasetsart university.
- Rachmawati, Y.D 2013. *Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda Di Desa Pondok Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmadini, A.P. 2011. *Studi Deskriptif Mengenai Self-Efficacy Terhadap Pekerjaan Pada Pegawai Staf Bidang Statistik Sosial Di Badan*

- Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.*
Bandung: Universitas Islam
Bandung.
- Rahmadini, A.P. 2011. *Studi Deskriptif Mengenai Self-Efficacy Terhadap Pekerjaan Pada Pegawai Staf Bidang Statistik Sosial Di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.* Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Rizka, R. 2012. *Hubungan Self Efficacy Dengan Treatment Adherence Pada Penderita Hipertensi RSI Siti Hajar.* Surabaya. Uin Sunan Ampel.
- Sanjaya, A. 2015. *Landasan Teori Self-Efficacy.* Melalui
<<http://www.landasanteori/2015/09/pengertian-self-eficacy-guru-definisi.html?m=1>>
[24/02/2017].
- Sheps, Sheldon G. 2009. *Mayo Clinic Panduan lengkap Penyembuhan Sendiri Tentang Tekanan Darah Tinggi.* Jakarta: Inovasi.
- Utomo, A.Y.S. 2011. *Hubungan antara 4 pilar pengelolaan diabetes melitus dengan keberhasilan pengelolaan diabetes melitus tipe II.* Diponegoro. Universitas Diponegoro.
- Yazid, N. 2015. *Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Lansia Hipertensi Di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.* Melalui
<<http://www.repository.poltekesmajapahit.ac.id/index.php/PUB-KEP/article/download/>> [27/02/2017].